

Membangun Memori Kolektif Bangsa: Digitalisasi Sejarah Nasional Sebagai Pilar Pendidikan Karakter

Building the Nation's Collective Memory: Digitizing National History as a Pillar of Character Education

Auliya Nabilatus Syifa^{a*}, Reza Devika Cindy Tiara^{b*}

^a Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

^b Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Pos*el: nabilauliya48@gmail.com, rezadevika@gmail.com

Abstrak. Di era digital, tantangan terhadap kesadaran sejarah bangsa semakin kompleks. Generasi muda cenderung kehilangan keterikatan emosional dengan sejarah nasional akibat arus globalisasi dan dominasi konten digital yang bersifat instan. Penelitian ini mengkaji bagaimana digitalisasi sejarah nasional dapat berperan sebagai instrumen strategis dalam membangun memori kolektif bangsa sekaligus menjadi fondasi dalam pendidikan karakter. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi pustaka dan analisis literatur, penelitian ini menemukan bahwa digitalisasi mampu menghadirkan narasi sejarah dalam bentuk yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh generasi digital. Melalui media seperti arsip daring, dokumenter digital, dan aplikasi pembelajaran sejarah, nilai-nilai perjuangan, nasionalisme, dan integritas dapat ditanamkan secara lebih kontekstual. Namun, proses ini juga dihadapkan pada tantangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya kurasi konten yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, integrasi antara pendidik, teknologi, dan kurikulum diperlukan untuk menjadikan digitalisasi sejarah bukan sekadar transformasi bentuk, tetapi juga transformasi nilai. Penelitian ini menegaskan bahwa membangun memori kolektif bangsa melalui sejarah digital bukan hanya menjaga warisan masa lalu, tetapi juga membentuk generasi berkarakter kuat untuk masa depan.

Kata Kunci: Digitalisasi sejarah, memori kolektif, pendidikan karakter, nasionalisme

Abstract. In the digital era, challenges to national historical awareness are increasingly complex. The younger generation tends to lose emotional attachment to national history due to the currents of globalization and the dominance of instant digital content. This study examines how the digitization of national history can serve as a strategic instrument in building the nation's collective memory while also serving as a foundation for character education. Using a qualitative-descriptive approach through library research and literature analysis, this study found that digitization can present historical narratives in a more engaging, interactive, and accessible form for the digital generation. Through media such as online archives, digital documentaries, and history learning applications, the values of struggle, nationalism, and integrity can be instilled in a more contextual manner. However, this process also faces challenges in digital literacy, limited infrastructure, and a lack of content curation that aligns with the goals of character education. Therefore, integration between educators, technology, and the curriculum is necessary to make the digitization of history not merely a transformation of form but also a transformation of values. This study emphasizes that building the nation's collective memory through digital history not only preserves the legacy of the past but also shapes a generation with strong character for the future.

Keywords: Digitalization of history, collective memory, character education, nasionalisme

PENDAHULUAN

Di tengah arus transformasi digital yang semakin pesat, masyarakat dunia menghadapi perubahan mendasar dalam cara berinteraksi, belajar, dan membangun identitas kolektif. Peran teknologi tentunya memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk memberikan informasi ataupun membantu manusia dalam melakukan aktivitas tertentu melalui pemanfaatannya. Perubahan pola perilaku manusia berpengaruh karena adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat. Pola perubahan peradaban manusia yang mengutamakan teknologi terdapat pada era Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 menuntut manusia masuk dalam perkembangan teknologi. Revolusi Industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain (Achmad et al., 2020). Salah satu dampak positif Revolusi Industri 4.0 yaitu bentuk perubahan pola dalam memanfaatkan teknologi sebagai media penunjang di dunia pendidikan yaitu terdapat beragam media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik (Herdin et al., 2022). Belajar sejarah secara konvensional sering kali menimbulkan rasa jenuh pada generasi muda. Metode pengajaran yang terfokus pada membaca teks, menghafal tanggal dan peristiwa, serta kurangnya interaksi aktif dapat membuat generasi muda kehilangan minat dan motivasi dalam mempelajari subjek sejarah. Jenuh belajar sejarah secara konvensional juga dapat menghambat pemahaman mendalam dan relevansi materi sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sementara sejarah adalah hal penting bagi suatu bangsa, jika suatu bangsa memiliki sejarah maka bangsa

tersebut dengan mudah bangkit karena memiliki sebuah pegangan (Simbolon 2023).

Penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran menandakan bahwa pendidikan dan kemajuan zaman harus dijalankan sanada seiring. Termasuk pemanfaatan teknologi pada pembelajaran sejarah. Secara mendasar, penggunaan teknologi dalam pengajaran sejarah sebenarnya dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan media pembelajaran digital sejarah dan pemanfaatan sumber belajar sejarah digital (Anis & Mardiani, 2022). Pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis teknologi interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam mempelajari sejarah, sekaligus memperkuat identitas dan memori kolektif bangsa. Memori kolektif adalah peninggalan sejarah yang berbentuk ide-ide dan juga material yang berisi pengalaman hidup manusia di masa lalu yang di dalamnya berisi identitas sosial yang akan menjadi identitas bagi manusia di masa yang akan datang (Rahman, 2020). Digitalisasi sejarah nasional tidak hanya bertujuan untuk mempermudah akses terhadap informasi sejarah, tetapi juga memiliki peranan strategis dalam pembentukan karakter generasi muda. Melalui pemanfaatan teknologi, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam peristiwa sejarah dapat diinternalisasikan secara lebih efektif dan relevan dengan konteks kehidupan masa kini. Platform digital seperti aplikasi sejarah interaktif, augmented reality (AR), dan virtual reality (VR) telah digunakan untuk memperkaya metode pembelajaran sejarah, memungkinkan kita mengalami rekonstruksi peristiwa sejarah secara langsung, sehingga nilai-nilai seperti nasionalisme, toleransi, dan semangat persatuan dapat tersampaikan secara visual dan emosional (Yunita &

Wahyudi, 2022). Dengan demikian, pada penelitian ini, kita akan mengkaji bagaimana digitalisasi sejarah nasional dapat berperan sebagai instrumen strategis dalam membangun memori kolektif bangsa sekaligus menjadi fondasi dalam pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui dan menjelaskan bagaimana proses digitalisasi sejarah nasional dapat membantu membentuk memori kolektif bangsa serta berperan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Untuk memperoleh data, penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen kebijakan pendidikan, dan media digital yang berkaitan dengan sejarah, pendidikan karakter, dan teknologi. Semua sumber tersebut kemudian dianalisis dengan cara mencari tema-tema penting yang sesuai dengan topik, seperti peran sejarah digital, nilai-nilai karakter, atau tantangan pembelajaran sejarah di era digital. Proses analisis dilakukan dengan membaca, memilah informasi penting, mengelompokkannya berdasarkan topik, lalu menyusun kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang bagaimana teknologi digital bisa digunakan untuk mengenalkan sejarah secara menarik dan bermakna kepada generasi muda, serta membantu menanamkan nilai-nilai karakter seperti cinta tanah air, kejujuran, dan tanggung jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digitalisasi telah membawa transformasi fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran sejarah dan pembentukan karakter bangsa. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di era digital dihadapkan pada tantangan moral dan sosial yang kompleks, sehingga dibutuhkan strategi efektif dalam implementasi pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum nasional (Nugraha et al., 2024). Pembelajaran sejarah memiliki peranan yang sangat besar dalam mewujudkan pendidikan karakter karena membahas nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan, keteladanan, nasionalisme, patriotisme, dan semangat tidak pernah menyerah yang merupakan proses dasar dalam pembentukan karakter generasi muda (Asril, 2022). Digitalisasi sejarah nasional tidak hanya mengubah cara penyajian materi pembelajaran, tetapi juga membuka peluang baru dalam membangun memori kolektif bangsa yang lebih kuat dan relevan dengan perkembangan zaman.

Implementasi digitalisasi sejarah sebagai instrumen pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi antara aspek teknologi, pedagogi, dan nilai kebangsaan. ANRI sebagai penjaga memori kolektif bangsa memiliki peran yang semakin vital dalam era digital untuk memastikan bahwa setiap kebijakan, peristiwa, dan pencapaian bangsa terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses untuk generasi mendatang (Redaksi, 2025). Penetapan sebelas arsip baru sebagai bagian dari memori kolektif bangsa, termasuk dokumen perjalanan karier tokoh-tokoh nasional, catatan kegiatan sosial, dan arsip perjuangan pahlawan (Antara, 2025), menunjukkan

komitmen serius dalam preservasi warisan sejarah melalui digitalisasi. Pembahasan dalam penelitian ini akan mengkaji tiga aspek utama: kondisi memori kolektif bangsa Indonesia di era digital, peran digitalisasi sejarah dalam membangun memori kolektif dan penguatan pendidikan karakter, serta tantangan dan peluang dalam implementasi digitalisasi sejarah nasional sebagai pilar pendidikan karakter.

1. Kondisi Memori Kolektif Bangsa Indonesia Di Era Digital

Dalam Peraturan ANRI Nomor 20 Tahun 2021, Memori Kolektif Bangsa adalah arsip dari sejarah perjalanan bangsa yang merupakan aset nasional yang menggambarkan identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Ini berarti erat kaitannya antara arsip yang merupakan bukti sejarah untuk membangun kembali memori kolektif suatu bangsa. Memori kolektif bangsa Indonesia di era digital mengalami transformasi yang signifikan dalam bentuk dan cara pengelolaannya. Mego Pinandito, pemimpin Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), menyerahkan sertifikat pengakuan arsip sebagai bagian dari memori kolektif bangsa Tahap I Tahun 2025 kepada berbagai kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah. Sebelas arsip baru tersebut meliputi: Arsip Perjalanan Karir Waldjinah Maestro Keroncong Perempuan Indonesia 1958-2022; Arsip Kiprah Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta 1953-1977; Arsip Perjuangan I Gusti Ngurah Rai; dan Arsip Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Jawa Tengah yang mencerminkan keberagaman aspek kehidupan bangsa mulai dari seni budaya, kepahlawanan, hingga pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan,

disebutkan bahwa, "Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara". Arsip adalah saksi bisu perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Di dalamnya tersimpan berbagai informasi penting yang dapat mencerminkan dinamika sosial, politik, ekonomi, budaya, hingga nilai-nilai yang membentuk jati diri kolektif bangsa. Keberadaan arsip bukan hanya sebagai bukti administratif, tetapi juga mengandung informasi berharga yang dapat dijadikan sebagai aset nasional yang menggambarkan identitas dan jati diri bangsa Indonesia (Azzahra et al., 2025).

Namun, dibalik adanya digitalisasi berbentuk arsip yang dapat memperkuat memori kolektif bangsa tersebut, terdapat tantangan signifikan bagi Indonesia dalam konteks media sosial sebagai platform alternatif penyebaran informasi sejarah. Transformasi ini menciptakan kesenjangan generasi dalam pemahaman sejarah nasional, di mana penelitian menunjukkan bahwa "dominasi interaksi warga di dunia digital masih menyisakan ketidaksetaraan antar generasi" yang mengindikasikan bahwa "digital natives (17-34 tahun) adalah generasi yang lahir berdampingan dengan perkembangan teknologi, sedang digital immigrants (45-65 tahun) lahir sebelum teknologi digital berkembang pesat" (Rahmawati et al., 2020). Kondisi ini semakin kompleks ketika ditemukan adanya "misinterpretasi kompetensi digital, terutama dalam konsumsi informasi hoaks" di mana "dibandingkan dengan generasi digital

immigrant dalam mengkonsumsi berita, digital natives menunjukkan ketimpangan schemata dalam mengenali informasi digital" (Rahmawati et al., 2020). Kesenjangan generasi ini didefinisikan dalam penelitian terbaru sebagai fenomena yang "dapat mempengaruhi dinamika interaksi" di mana "perbedaan persepsi, nilai, dan preferensi komunikasi antar generasi menciptakan tantangan dalam menciptakan lingkungan akademis yang harmonis" (Ariyanto et al., 2023), yang dalam konteks pemahaman sejarah nasional menciptakan perbedaan fundamental dalam cara mengakses, memproses, dan menginternalisasi informasi sejarah.

Generasi digital native menunjukkan kecenderungan mengakses informasi sejarah melalui platform media sosial yang menyajikan konten visual dan interaktif. Simbolon (2023) menjelaskan bahwa generasi muda mengalami perubahan pola belajar sejarah karena pengaruh teknologi digital yang memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan beragam. Penelitian Jalinur & Laksmi (2022) menunjukkan bahwa "TikTok sebagai memori kolektif dapat kita lihat dari respon dan komentar yang positif dari akun TikTok lain terhadap unggahan konten yang bersifat informatif bagi yang melihatnya, bahkan ada juga yang mengusulkan ide konten terbaru seputaran parenting, agar memperoleh informasi yang dibutuhkan", menunjukkan bahwa platform ini telah berfungsi sebagai wadah penyimpanan dan penyebaran memori kolektif dalam format digital yang mudah diakses. Lebih lanjut, "setiap konten yang disebarluaskan mengandung informasi yang berkualitas atau sifatnya informatif dan mendidik, hal ini dapat membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan" (Jalinur & Laksmi, 2022).

Transformasi ini menciptakan dinamika baru dalam pelestarian memori kolektif bangsa, di mana media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang konstruksi dan rekonstruksi memori kolektif sejarah Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh Effendhie (2019). Media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat, dengan perubahan-perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial dan segala bentuk perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan (Effendhie, 2019). Dalam konteks pelestarian memori kolektif, representasi wacana preservasi arsip di media sosial menunjukkan bahwa meski kesadaran masyarakat terhadap isu ini masih bertahap, terdapat harapan besar akan meningkatnya literasi kearsipan publik. Komentar-komentar positif menjadi indikasi bahwa masyarakat siap untuk lebih terlibat dalam pelestarian Memori Kolektif Bangsa, asalkan media sosial mampu mengemas isu ini dengan pendekatan yang lebih komunikatif, relevan, dan adaptif terhadap karakteristik platform serta audiens digital masa kini (Azzahra et al., 2025).

2. Peran Digitalisasi Sejarah Dalam Membangun Memori Kolektif Bangsa Dan Penguatan Pendidikan Karakter

Digitalisasi sejarah nasional memainkan peran strategis dalam membentuk dan memperkuat memori kolektif bangsa Indonesia. Melalui media digital, peristiwa-peristiwa historis tidak hanya dihadirkan dalam bentuk teks, tetapi juga melalui visualisasi multimedia, dokumentasi interaktif, dan simulasi berbasis teknologi yang mampu membangun keterikatan emosional peserta didik terhadap masa lalu. Hal ini memungkinkan generasi muda memahami

sejarah secara lebih mendalam dan kontekstual, yang pada gilirannya membentuk kesadaran historis dan identitas nasional yang kuat (Oschar & Khaeruddin, 2024). Misalnya, penggunaan website pembelajaran yang dilengkapi dengan kuis dan fitur evaluasi karakter seperti kemampuan mendengarkan secara empati atau menyampaikan pendapat secara jujur tidak hanya memperkaya dokumentasi sejarah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah (Hidayanti, 2021; Pratama et al., 2025).

Digitalisasi juga memperluas jangkauan akses informasi sejarah ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya kesulitan mengakses sumber primer atau buku teks konvensional. Pembelajaran berbasis teknologi menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan inklusif. Hal ini memperkuat identitas kolektif bangsa karena peserta didik dapat meresapi nilai-nilai perjuangan dan budaya lokal melalui pendekatan digital yang akurat dan autentik (Anggraini et al., 2024). Dalam konteks ini, sejarah tidak hanya menjadi mata pelajaran akademik, tetapi juga wahana untuk menanamkan nilai nasionalisme dan karakter kebangsaan secara berkelanjutan.

Digitalisasi pendidikan sejarah memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa di tengah derasnya arus informasi dan budaya digital yang bebas nilai. Tantangan besar muncul dalam bentuk krisis moral akibat paparan konten negatif, informasi hoaks, dan melemahnya interaksi sosial langsung. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara adaptif melalui pembiasaan nilai, keteladanan tokoh sejarah, serta peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai agen nilai (Hilda Melani Purba et al., 2024; Sumintho, 2023). Strategi konkret seperti

pembatasan waktu penggunaan gawai, pengawasan terhadap konsumsi konten, dan penyelenggaraan pendidikan literasi digital secara sistematis menjadi sangat penting dalam membentuk karakter pelajar (Hilda Melani Purba et al., 2024).

Literasi digital sendiri menjadi fondasi utama dalam menguatkan pendidikan karakter. Peserta didik yang dibekali dengan kemampuan berpikir kritis dan memilah informasi secara selektif menunjukkan karakter yang lebih bijak, empatik, dan bertanggung jawab dalam bermedia. Hal ini selaras dengan temuan (Hidayanti, 2021) yang menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan guru menanamkan nilai-nilai karakter secara kontekstual melalui pendekatan imersif di era Revolusi Industri 4.0. Bahkan, dalam konteks lebih luas seperti Society 5.0, pendidikan sejarah berbasis digital tidak hanya mendukung penguasaan teknologi, tetapi juga mengukuhkan wawasan kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air (Yuniarto & Yudha, 2023). Implementasi strategi digitalisasi di jenjang sekolah dasar pun terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan persatuan melalui pendekatan pendidikan kewarganegaraan berbasis teknologi (Saryono, 2024).

3. Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Digitalisasi Sejarah Nasional Sebagai Pilar Pendidikan Karakter

Implementasi digitalisasi sejarah nasional sebagai sarana pendidikan karakter di Indonesia memiliki tantangan sekaligus peluang besar dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan berkarakter kuat. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan

teknologi digital secara optimal dalam pembelajaran sejarah, yang berdampak pada kurang maksimalnya penyampaian nilai-nilai karakter melalui media digital (Sumardin & Khaeruddin, 2025). Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital di daerah terpencil menyebabkan kesenjangan akses terhadap materi sejarah digital yang seharusnya dapat diakses merata oleh seluruh pelajar di Indonesia (Pratama et al., 2025). Tantangan lain muncul dari minimnya konten sejarah digital yang berkualitas dan relevan, sehingga siswa berpotensi memperoleh informasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan (Sumintho, 2023). Maraknya hoaks dan disinformasi sejarah di media sosial juga menjadi ancaman serius terhadap pembentukan memori kolektif dan pendidikan karakter yang benar (Sumardin & Khaeruddin, 2025). Tak hanya itu, paparan teknologi yang tidak terkontrol dapat menurunkan interaksi sosial langsung dan menghambat internalisasi nilai-nilai seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Hilda Melani Purba et al., 2024).

Namun, di balik tantangan tersebut, digitalisasi sejarah juga membuka peluang besar untuk memperkuat pendidikan karakter secara lebih adaptif dengan perkembangan zaman. Melalui teknologi digital, pembelajaran sejarah dapat dilakukan secara interaktif, menarik, dan efisien, sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajari nilai-nilai luhur bangsa (Oschar & Khaeruddin, 2024). Digitalisasi juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber sejarah dari sudut pandang yang berbeda, yang dapat menumbuhkan sikap kritis dan objektif dalam memahami masa lalu (Hidayanti, 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis digital mendukung penguatan literasi digital yang mendorong peserta didik agar lebih

selektif dalam menyaring informasi, serta menanamkan karakter seperti tanggung jawab dan kecermatan dalam menggunakan teknologi (Hidayanti, 2021). Strategi penguatan karakter melalui pembelajaran digital juga semakin efektif jika diiringi dengan pendekatan pendidikan yang kontekstual, kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Anggraini et al., 2024). Oleh karena itu, meskipun masih banyak hambatan, digitalisasi sejarah nasional tetap menjadi peluang strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam dan berkelanjutan pada generasi muda Indonesia.

Digitalisasi sejarah nasional terbukti berperan strategis dalam membangun memori kolektif bangsa dan memperkuat pendidikan karakter di era digital. Meskipun memori kolektif bangsa Indonesia mengalami transformasi signifikan dengan adanya kesenjangan generasi antara digital natives dan digital immigrants, digitalisasi mampu menciptakan akses yang lebih luas, interaktif, dan menarik terhadap warisan sejarah nasional. Melalui platform digital, nilai-nilai luhur seperti nasionalisme, toleransi, dan persatuan dapat ditanamkan secara kontekstual dan emosional kepada generasi muda.

Implementasi digitalisasi sejarah menghadapi tantangan berupa rendahnya kompetensi guru dalam teknologi digital, keterbatasan infrastruktur, minimnya konten berkualitas, dan ancaman hoaks di media sosial. Namun, peluang besar terbuka untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, menumbuhkan sikap kritis siswa, dan memperkuat literasi digital sebagai bekal menghadapi masa depan. Keberhasilan digitalisasi sejarah sebagai

pilar pendidikan karakter memerlukan integrasi strategis antara pendidik, teknologi, kurikulum, serta kolaborasi sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dengan demikian, digitalisasi sejarah nasional bukan sekadar transformasi bentuk penyajian informasi, tetapi juga transformasi nilai yang menjadi investasi strategis untuk menjaga warisan masa lalu sekaligus membentuk generasi berkarakter kuat yang cerdas secara intelektual dan berintegritas sesuai nilai-nilai luhur Pancasila.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan beberapa langkah strategis untuk mengoptimalkan digitalisasi sejarah sebagai pilar pendidikan karakter. Pemerintah perlu mengembangkan program pelatihan teknologi digital bagi guru sejarah dan menyediakan infrastruktur yang merata, serta membangun platform pembelajaran sejarah digital terintegrasi dengan sistem kurasi konten yang ketat untuk memastikan akurasi informasi.

Institusi pendidikan disarankan mengimplementasikan model pembelajaran blended learning dan memperkuat program literasi digital yang menekankan kemampuan berpikir kritis siswa. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang holistik. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji efektivitas berbagai platform digital dan mengembangkan strategi mitigasi hoaks sejarah di media sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, P. D., Harris, T., & Wahyudi,

M. F. (2024). Literasi Pendidikan Indonesia Di Era Digitalisasi 5.0 Dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang. *Akademika*, 17(2), 114–127. <https://doi.org/10.30736/adk.v17i2.1880>

Anis, A. M. Z., & Mardiani, F. (2022). Digitalisasi sumber belajar sejarah menyongsong pendidikan era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(April), 118–124.

Antara. (2025). *ANRI Tetapkan 11 Arsip Sebagai Memori Kolektif Bangsa, Dorong Digitalisasi dan Diplomasi Budaya*. Times Indonesia. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-nasional/540123/anri-tetapkan-11-arsip-sebagai-memori-kolektif-bangsa-dorong-digitalisasi-dan-diplomasi-budaya>

Ariyanto, Z. R., Sari, N. P., Nurhidayah, O., Hikmahwati, R., Hayat, S., & Sulistyono, Y. (2023). Kajian Fenomena Kesenjangan Generasi dalam Konteks Kehidupan Kampus menurut Perspektif Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 193–208. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.709>

Asril. (2022). *Digitalisasi Pengajaran Sejarah Memperkuat Karakter Bangsa*. Marwah Rakyat. <https://marwahrakyat.com/news/detail/2352/digitalisasi-pengajaran-sejarah-menguatkan-karakter-bangsa>

Azzahra, S. L., Lubis, S. M., Wardi, P. A., Putri, Z. M., Azzahra, R. D., Kestadireja, K. T., Zahrani, V. N., & Dewi, V. R. (2025). Analisis Preservasi Arsip Sebagai Upaya Pelestarian Memori Kolektif Bangsa: Studi Media Sosial. *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 174–187.

Herdin, M., Robin, A. A., Robin, A. A., Robin, A. A., Andi, A., Robin, A.

- A., Andi, A., Andi, A., & Andi, A. (2022). Pemanfaatan Museum Tour Virtual Sebagai Sumber Media Pembelajaran Sejarah Di Era Digitalisasi. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 111–118. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.10715>
- Hidayanti, P. N. (2021). Literasi Digital: Urgensi dan Tantangan dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 155–162. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.39203>
- Oskar, S., & Khaeruddin. (2024). Sulawesi Tenggara Educational Journal. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(3).
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Importance of Digital Literacy in the World of Education : Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan : Transformasi Pembelajaran di Era Digital*. 6(2), 554–561.
- Rahman, A. (2020). Cagar Budaya Dan Memori Kolektif: Membangun Kesadaran Sejarah Masyarakat Lokal Berbasis Peninggalan Cagar Budaya Di Aceh Bagian Timur. *Mozaik Humaniora*, 20(1), 12. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v20i1.15346>
- Rahmawati, D., Lumakto, G., & Danial Kesa, D. (2020). Generasi Digital Natives dalam Praktik Konsumsi Berita di Lingkungan Digital. *Communications*, 2(2), 74–98. <https://doi.org/10.21009/communication.s.2.2.5>
- Hilda Melani Purba, Humairoh Sakinah Zainuri, M. Falih Daffa, Nurhafizah Nurhafizah, & Yunita Azhari. (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 236–246. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>
- Nugraha, M., Amanda, D., Qolbi, S., & Qodratullah, W. (2024). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Era Digitalisasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 136–145.

- Redaksi. (2025). *Transformasi Digital Arsip, KemenPANRB Siap Perkuat Peran Strategis ANRI*. Media Kaltim. <https://mediakaltim.com/transformasi-digital-arsip-kemenpanrb-siap-perkuat-peran-strategis-anri/>
- Sumintho. (2023). Pembelajaran Sejarah di Era Digital: Antara tantangan dan Peluang. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.39>
- Yuniarto, R., & Yudha, D. (2023). Pendidikan karakter berbasis society 5.0 dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Karakter Nusantara*, 5(2), 134–146.